PENERAPAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN BERBAHASA ANAK PADA TK MEKAR JAYA BENGKUNAT BELIMBING PESISIR BARAT

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh:

ARMIDA
NPM.1211070112

Jurusan : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1437 H /2016 M

PENERAPAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN BERBAHASA ANAK PADA TK MEKAR JAYA BENGKUNAT BELIMBING PESISIR BARAT

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh:

ARMIDA
NPM.1211070112

Jurusan : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana,M.Pd
Pembimbing II : Dra. Hj. Eti Hadiati,M.Pd.

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1437 H /2016 M

PENERAPAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN BERBAHASA ANAK PADA TK MEKAR JAYA BENGKUNAT BELIMBING PESISIR BARAT

Oleh:

ARMIDA
NPM.1211070112

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa melalui kegiatan berbicara menggunakan media gambar pada anak Kelompok B TK Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat. Kegiatan berbicara menggunakan media gambar yang bervariasi dan menarik sehingga mampu memotivasi minat anak.

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) secara kolaboratif dengan model Kemmis & Mc Taggart. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak Kelompok B TK Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat yang berjumlah 21 anak. Objek penelitian adalah kemampuan berbicara melalui media gambar.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Instrumen yang digunakan dalam observasi berupa lembar penilaian, untuk dokumentasi menggunakan kamera foto untuk mendokumentasikan segala aktivitas anak selama kegiatan, dan wawancara menggunakan pedoman wawancara dengan guru Kelompok B untuk mengetahui kondisi dan permasalahan yang dihadapi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah bila rata-rata kemampuan berbahasa anak melalui media gambar telah mencapai 80%.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui media gambar di TK Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat.

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : **PENERAPAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK PADA TK MEKAR JAYA BENGKUNAT BELIMBING PESISIR BARAT**

Nama : **ARMIDA**

NPM : **1211070112**

Jurusan : **Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd	**Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**
NIP. 196408281988032002	**NIP. 199417111991032002**

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGRA

Dr. Merivati, M.Pd
NIP. 196906081994032001

KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENERAPAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK PADA TK MEKAR JAYA BENGKUNAT BELIMBING PESISIR BARAT** Disusun oleh : **ARMIDA, NPM : 1211070112**, Jurusan : **Pendidikan Guru Raudhatul Athfal**, Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguaruan Pada Hari/Tanggal : **Senin, 10 April 2017.**

DEWAN PENGUJI

Ketua	: **Dra. Hj. Romlah, M.Pd**	(.....)
Sekretaris	: **Ricky Irawan, M.Sn**	(.....)
Penguji Utama	: **Dr. Zulhannan, M.Ag**	(.....)
Penguji Kedua	: **Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**	(.....)
Penguji Pendamping	: **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah berkat Rahmat Allah yang maha kuasa, saya dapat menyelesaikan skirpsi ini. Karya yang sederhana ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku yang tak pernah lelah membantu, dan selalu memberi dukungan untuk menyelesaikan program sarjana
2. Suamiku tercinta yang tak pernah lelah membantu, dan selalu memberi motivasi, dukungan untuk menyelesaikan program sarjana
3. Saudara-saudaraku yang selalu memberikan motivasi dan semangat pada penulis untuk menyelesaikan program sarjana
4. Seluruh keluarga besar yang mendukung penulis menjadi lebih baik dan sukses
5. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Armida yang dilahirkan di Desa Wai Heni, Kecamatan Bengkunat Belimbing Kabupaten Pesisir Barat pada tanggal 10 November 1994, anak pertama dari Empat bersaudara, pasangan Bapak Aspia dan Ibu Bahriah.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Dasar dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 1 Sumberejo, Kecamatan Bengkunat Belimbing, Kabupaten Pesisir Barat selesai pada tahun 2006, kemudian melanjutkan SMP N 1, Kecamatan Bengkunat Belimbing, Kabupaten Pesisir Barat yang diselesaikan pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMK N 1 Talang Padang, Kabupaten Tanggamus selesai pada tahun 2012.

Kemudian pada tahun 2012 penulis meneruskan pendidikan S.I ke Perguruan Tinggi Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) hingga sekarang.

KATA PENGANTAR

Bismillahirohmanirohim

Alhamdulilah puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat, Hidayah serta Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) IAIN Raden Intan Lampung dengan judul skripsi : **PENERAPAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN BERBAHASA ANAK PADA TK MEKAR JAYA BENGKUNAT BELIMBING PESISIR BARAT.**

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak lepas dari kesalahan dan kekhilafan, kenyataan ini menyadarkan penulis bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghormatan yang tulus kepada:

1. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Meriati, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) yang selalu memberi bimbingan.
3. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana,M.Pd. selaku pembimbing I dan Dra. Hj. Eti Hadiati,M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna terselesaikanya skripsi ini.
6. Pihak Sekolah TK Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat, yang telah membantu penulis dalam terselesainya skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu memberi dukunganya dan motivasi.
8. Dan semua pihak yang membantu terselesaikanya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata penulis mohon maaf bila ada kesalahan.

Bandar Lampung,
Penulis

ARMIDA
NPM.1211070112

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
PERSETUJUAN ..... **iii**
PENGESAHAN ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vi**
RIWAYAT HIDUP ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah. 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Batasan Masalah 9
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan Penelitian 10
F. Manfaat Penelitian 10

BAB II KAJIAN TEORI
A. Media Gambar 12
1. Pengertian Media Gambar 12
2. Macam-macam Media Gambar 13
3. Manfaat Media Gambar 14

B. Perkembangan Bahasa Anak TK 18
1. Tinjauan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun 18
2. Pengertian Bahasa Anak 19
3. Perkembangan Bahasa Anak 20
4. Komponen Perkembangan Bahasa Anak 4-5 Tahun 22

D. Penerapan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak 5-6 Tahun 23
E. Kerangka Pikir 24
F. Hipotesis Tindakan 26

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 27
B. Desain Penelitian 28
C. Subjek Penelitian 29
D. Tempat Penelitian 30
E. Waktu Penelitian 30
F. Penerapan atau Prosedur Tindakan 31
G. Metode Pengumpulan Data 34
H. Indikator Keberhasilan 36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 37
B. Pembahasan ..... .78

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 82
B. Saran 82

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi
Lampiran 2. Rubrik Penilaian
Lampiran 3. Pedoman Wawancara
Lampiran 4. Foto Media
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian Dari Kampus
Lampiran 6. Rencana Kegiatan Harian (RKH)
Lampiran 7. Hasil Observasi Pratindakan
Lampiran 8. Hasil Wawancara Pratindakan
Lampiran 9. Hasil Observasi Kemampuan Berbahas Anak Siklus I
Lampiran 10. Catatan Harian Siklus II
Lampiran 11. Hasil Wawancara Siklus I
Lampiran 12. Hasil Observasi Kemampuan Berbahasa Anak Siklus II
Lampiran 13. Catatan Harian Siklus II
Lampiran 14. Hasil Wawancara Siklus II
Lampiran 15. Foto Kegiatan
Lampiran 16. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

IAIN RADEN INTAN LAMPUNG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasa Judul

Penelitian yang hendak ditulis ini berjudul "Penerapan Media Gamabar dapat Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B2 di TK Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat Tahun ajaran 2015/2016".

Sebenarnya didalam judul tersebut tidak ada kata-kata atau istilah yang sulit untuk dipahami. Namun guna menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami arti yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka penulis memandang perlu untuk memberikan penjelasan tentang pengertian dan maksud judul penelitian sebagai berikut:

1. Kemampuan bahasa anak usia dini adalah suatu system simbol yang digunakan oleh anak untuk berkomunikasi dan berinteraksi antara sesama berlandaskan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.[1] Adapun yang dimaksud usia dini disini ialah anak usia 5-6 tahun.
2. Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, foto, film, strip, opaque proyektor.[2]
3. TK Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat adalah lembaga pendidikan untuk Anak Usia Dini yang merupakan tempat penelitian dalam skripsi ini.

---

[1] Soejono Dardjowidjojo, *Psikologi Linguistik*, (Unika Utama: Jakarta) h. 16

[2] Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengejaran* (Sinar Baru Algensindo : Bandung 2005) h. 63

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah sebuah penelitian untuk mengungkap secara lebih jauh dan mendalam tentang penggunaan media gambar dalam mengembangkan bahasa anak yang digunakan oleh guru-guru TK Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat.

B. Alasan Memilih Judul

Dalam penelitian ini ada beberapa alasan yang akan dikemukakan oleh penulis diantaranya dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Karena urgensinya kemampuan berbahasa. Dengan adanya kemampuan berbahasa yang baik, maka anak dalam berbicara akan mudah dimengerti bahkan bisa mempengaruhi orang-orang disekitarnya.
2. Karena adanya pengunaan media gambar yang diterapkan kurang, di Tk Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat sehingga bahasa anak didik masih kurang baik.

C. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlakul mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.[3]

[3] Depdikanas, *Pengembangan Model Pembelajaran di Taman Kanak-kanak,* (Jakarta:Depdinas, 2007), h. 2

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukam melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselanggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. [4]

Anak usia dini memerlukan banyak sekali informasi untuk mengisi pengetahuannya agar siap menjadi manusia sesungguhnya. Dalam hal ini membaca merupakan cara untuk mendapatkan informasi karana pada saat membaca maka seluruh aspek kejiwaan manusia terlibat dan ikut serta bergerak. Hasilnya, otak yang merupakan pusat koordinasi pun bekerja keras menemukan hal-hal baru yang akan menjadi pengisi memori otak anak sekaligus menjadi bekal pertumbuhan.[5]

Pada anak usia dini, anak mengalami masa keemasan (*Golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka / sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, siring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespons stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial emosioanal, agama dan moral.

---

[4] *Ibid*, h. 5

[5] Adi Susilo, Taufik, *Calistung*, (Jakarta:Hak Cipta, 2011) h. 13

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan dapat dilakukan melalui media apa saja, baik media massa, majalah, buku, surat kabar, atau juga lewat media elekronika seperti radio, televisi, internet, dan yang lainnya. Dari berbagi media yang ada, penulis merasa tertarik untuk menggunakan media gambar sebagai alat bantu yang paling efektif dan efesien dalam mengembangkan kemampuan anak usia dini dalam berbahasa.

Media gambar merupakan alat visual yang penting dan mudah didapat sebab memberi penggambaran yang konkret tentang masalah yang digambarkanya. Media gambar adalah media berupa gambar yang disertai dengan kata-kata atau kalimat dibawahnya. Dengan adanya gambar tersebut, maka anak didik akan terangsang untuk mengetahui maksud gambar tersebut dan mencoba membaca kata-kata atau kalimat yang ada.[6]

Media gambar telah lama digunakan sebagai media untuk belajar dan mengajar serta dapat digunakan dengan efektif dan mudah. Gambar-gambar yang digunakan sebagai alat peraga dapat dikumpulkan dari majalah-majalah, surat kabar, kalender, buletin atau media-media informasi lainya serta dapat juga dibuat sendiri oleh guru sendiri sebelum kegiatan belajar mengajar. Gambar-gambar yang diambil dari media masa (surat kabar, majalah, buletin) harus disesuaikan dengan tujuan dan bahan pelajaran yang hendak diajarkan pada anak.

[6] Dadan Djuanda, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Kounikatif dan Menyenangkan (*Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional 2006) h.76

Dari berbagai pendapat diatas tentang media gambar dapat kita lihat bahwa media dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan atau dengan kata lain bahwa dengan media gambar dalam pembalajaran anak usia dini dapat mengembangkan bahasa anak.

Dari aspek perkembangan pada anak usia dini, aspek bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia. Berdasarkan hasil penelitian Mc. Lughlin dan Ganesee dalam Henry Guntur Tarigan mengemukakan bahwa anak-anak lebih cepat memperoleh bahasa tanpa kesukaran dari pada orang dewasa.[7] Pendapat ini didukung oleh Joen Boek yang menyatakan bahwa anak akan menggunakan bahasa dengan baik sebelum umur lima tahun, ia juga belajar bahasa lebih mudah pada tahun-tahun ini dibandingkan pada masa berikutnya oleh karena keadaan fisik otaknya sedang berkembang.[8]

Dari pendapat tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa masa anak-anak adalah masa yang sangat penting untuk membentuk mental yang positif bagi kehidupannya. Anak dapat diberi moral dasar berupa keterampilan berbahasa meningkat, pada masa ini masih sangat baik ingatannya. Pengajaran bahasa pada anak bila dimulai sejak dini akan lebih bagus dan optimal hasilnya dibandingkan pengajaran kepada orang dewasa. Hal ini dikarenakan pada saat otak anak masih lentur sehingga dapat diukir ucapan yang akurat.

---

[7] Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan* (Bandung: Angkasa, 1990) h.1

[8] Beck Joan *Meningkatkan Kecerdasan Anak* (Jakarta:Puataka Delapratasa, 1998) h 78

Perkembangan bahasa anak ditandai dengan adanya kemampuan, yaitu anak mampu menjawab pertanyaan dari guru, anak mampu menceritakan kejadian disekitarnya secara sederhana, anak mampu menjawab pertanyaan dari sebuah cerita yang sudah diceritakan guru, anak mampu menceritakan gambar.[9]

Bahasa merupakan sarana penting dalam kehidupan manusia untuk berkomunikasi, dengan bahasa manusia dapat mengeluarkan ide-ide dan pendapatnya sehingga terjalin komunikasi dengan manusia lain. Perkembangan pemakaian bahasa pada anak dipengaruhi oleh meningkatnya usia anak. Semakin anak bertambah umur, maka akan semakin banyak kosa kata yang dikuasai dan semakin jelas palafalan atau pengucapan katanya.

Pengajaran bahasa bagi anak prasekolah adalah suatu aktivitas atau proses pengusaan pengetahuan keterampilan belajar mengajar yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina keterampilan bahasa anak.[10] Oleh karena itu, untuk mencapai perkembangan bahasa anak yang baik, sudah diterapkan adanya standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa yang dimuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 tahun 2009 sebagai berikut:

[9] *Ibid*, h. 15
[10] *Ibid*, h. 80

Tabel 1
Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa

Lingkup Perkembangan	Indikator Pencapaian Perkembangn Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun
Bahasa	1. Menjawab pertanyaaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca,menulis dan berhitung 4. Menyusun kalimat sederhana 5. Memiliki kelebihan banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain 6. Melanjutkan sebagian cerita/ dongeng yang telah diperdengarkan

Sumber: *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 h.10*

Tabel 2
Indicator Pencapaian Perkembangan Bahasa

Lingkup Perkembangan	Indikator Pencapaian Perkembangn Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun
Bahasa	1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. Menyusun kalimat sederhana 4. Menyebut kata-kata yang dikenal 5. Mengutarakan pendapat pendapat kepada orang lain 6. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar 7. Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z

Sumber: *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Lampiran I h.1

Beberapa indikator diatas menunjukan pentingnya mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak termasuk perkembangan bahasa anak berada pada masa-masa yang sangat mengagumkan dan memiliki potensi yang tidak terbatas untuk dikembangkan. Pembelajaran yang sangat konvensional menyebabkan anak bosan dan tidak termotifasi untuk mengembangkan bahasanya oleh karena itu diperlukan media-media pembelajaran yang bervariasi dalam pengembangan kemampuan berbahasa pada anak.

Berdasrkan pra survey yang dilakukan, dapat diketahui bahwa keadaan peserta didik di Taman Kanak-kanak Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat saat ini pada umumnya masih banyak yang belum memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Hal ini terlihat ketika peneliti malakukan pra survey dan melakukan kegiatan bercakap-cakap dengan anak didik, namun hasilnya masih kurang begitu optimal. Masih banyak peserta didik yang kurang memahami pernyataan apa yang disampaikan oleh peneliti, peserta didik masih malu untuk melakukan tanya jawab denagan penelti, serta sebagian besar anak hanya mengangguk saja ketika peneliti bertanya kepadanya.

Berikut peneliti sajikan data hasil observasi awal sebagai bahan perbandingan sebelum dan sesudah digunakannya media gambar dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada peserta didik kelompok B2 di TK Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat.

Tabel 2
Hasil Observasi Awal Kemampuan Berbahasa Peserta Didik Kelompok B2 di TK Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat

No	Indikator Pencapaian						Keterangan			
	1	2	3	4	5	6	BB	MB	BSH	BSB
1	1	3	3	2	2	2			13	
2	1	1	1	1	2	1	6			
3	2	3	2	2	3	2				
4	4	1	1	3	2	3			14	
5	1	1	2	1	1	1	6			
6	1	2	1	1	1	1	6			
7	1	1	1	1	1	2	6			
8	1	1	1	1	1	2	6			
9	4	1	1	3	2	3			14	
10	2	1	1	1	1	1	6			
11	1	2	3	1	1	1		10		
12	1	1	1	1	2	1	6			
13	2	1	1	1	1	1	6			
14	1	1	1	1	2	1	6			
15	1	2	3	1	1	1		10		
16	2	1	1	1	1	1	6			
17	1	1	1	1	2	1	6			
18	1	1	1	1	1	2	6			
19	4	1	1	3	2	3			14	
20	1	2	3	1	1	1		10		
21	1	2	3	1	1	1		10		
Jumlah Anak							12	4	4	0
$\frac{\text{Jumlah anak}}{\text{Jumlah anak keseluruhan}} \times 100\%$							60%	20%	20%	0%

Sumber: *Hasil Observasi Awal Kemampuan berbasa anak TK Mekar Jaya Bengkunat Belimbin Pesisir Barat*[11]

[11] Fitri Andayani, Kepala Taman Kanak-kanak Mekar jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan berbahasa pada peserta didik kelopok B2 TK Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat masih sangat rendah, hal ini terlihat dari 21 peserta didik yang ada, hanya 4 peserta didik saja yang memiliki perkembangan kemampuan berbahsa berkembang sesuai harapan sebanyak 20%, peserta didik mulai berkembang hanya 4, dengan persentase 20% dan peserta didik yang belum berkembang sebanyak 12 peserta didik dengan persentase 60%. Hal ini disebabkan karena belum adanya perkembangan kemampuan berbahasa yang tumbuh dengan baik dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, maka peneliti merasa tertarik untuk memberikan suatu rangsangan melalui penggunaan media gambar yang dituangkan dalam sebuah penelitian ilmiah berbentuk skripsi dengan judul " Penerapan Media Gambar dalam Mengembangkan Bahasa Anak Kelompok A di TK Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat".

D. Rumusan Masalah

Agar pembahasan menjadi fokus pada suatu kajian, maka penulis merasa perlu memberikan rumusan permasalahan yang akan dikaji dalam peneltian ini, yakni "Apakah penggunaan media gambar dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak kelompok B2 TK Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat ?"

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis berasal dari dua suku kata yaitu "*hypo*" yang artinya dibawah dan "*thesa*" yang artinya kebenaran. Jika digabungkan artimya adalah dibawah kebenaran. Hal ini dapat ditarik pengertian bahwa untuk menjdi benar sesuatu harus diuji kebenarannya.[12]

Berdasarkan teori tersebut maka penulis mengajukan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut " penggunaan media gambar dapat menigkatkan kemampuan berbahasa anak pada peserta didik kelompok B2 TK Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat ".

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitiaan

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan media gambar dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak pada peserta didik kelompok B2 TK Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat.

2. Kegunaan Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

[12] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1999). h. 68

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran tentang teori penggunakan media gambar dalam pengembangan kemampuan berbahasa pada anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi pendidik: memberi masukan kepada guru atau pendidik tentang bagaimana cara mngembangkan minat baca melalui penggunaan media gambar.
2) Bagi peserta didik: dengan menggunakan media gambar kemampuan minat baca anak akan meningkat.

IAIN RADEN INTAN LAMPUNG

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media pembelajaran

1. Pengertian media pembelajaran

Salah satu upaya guru untuk mengatasi kurangnya minat dan semangat anak dalam belajar adalah dengan menggunakan media, karena media bermanfaat untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.[1]

Menurut Soeparno dalam Dadan Djuanda media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerima pesan, sedangkan menurut Sadiman dalam Dadan Djuanda media adalah segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa agar proses belajar terjadi. [2]

Menurut Azhar Arsyad : kata media berasal dari bahas latin "*medius"* yang artinya tengah. Secara umum media adalah semua bentuk perantara untuk menyebar, membawa, atau menyampaikan sesuatu pesan (*message*) dan gagasan kepada penerima.[3]

Media pembelajaran secara luas dapat diartikan, setiap orang, bahan, alat atau kejadian yang memantapkan kondisi memungkinkan siswa

---

[1] Djuanda Dadan *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan* (Jakarta : Departeman Pendidikan Nasional 2006) h. 102

[2] *Ibid*, h. 102

[3] Arif S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan Pengertian Pemahaman dan Pemanfatannya* (Jakarta:Raja grafindo Persada, 2011) h. 6

memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.[4] Dari beberapa pengertian media tersebut memiliki beberapa persamaan diantaranya bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat siawa serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Pengertian media dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa media adalah alat penyampai pesan yang merangsang semua indra sehingga proses belajar dapat berlangsung.

2. Fungsi Media Belajar

Pada umumnya media hanya berfungsi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan atau mengajar, yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada anak didik antara lain untuk mendorang motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep abstrak dan mempertinggi daya serap atau retensi belajar. [5] Sejalan dengan semakin mantapnya konsep tersebut fungsi media tidak lagi hanya sebagai alat bantu melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan pengajaran kepada siswa serta dapat menghilangkan kejenuhan belajar.

Menurut Arif S. Sadiman media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai berikut:

---

[4] Azhar Arsyad *Media Pembelajaran* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2011) h.3

[5] Yusuf Hadi Miarso dkk, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali, 1986) h.75

a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk Kata-kata tertulis atau lisan saja).
b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra, seperti obyek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, model, dan sebagainya.
c. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi mampu mengatasi sikap pasif anak didik.[6]

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siawa dalam pengajaran yang gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang diciptakannya. Menurut Nana Sudjna, ada beberapa alasan, mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar anak didik. Alasan pertama berkenaan dengan manfaat pembelajaran dalam proses belajar mengajar antara lain:

a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa dapat menumbuhkan motivasi belajar.
b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehinggga dapat lebih difahami oleh siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar setiap jam pelajaran.
d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan mendemonstrasikan dan lain-lain.[7]

Sedangkan Kemp dan Dayton dalam Azhar Arsyad, menyatakan media memiliki kontibusi yang sangat penting terhadap proses pembelajaran, diantaranya yaitu: 1) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih standar; 2) Pembelajaran dapat lebih menarik; 3) Pembelajaran dapat lebih interaktif;

[6] Arif S. Sadiman, *Op. Cit*, h.16
[7] Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2007) h. 2-3

4) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek; 5) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan; 6) Proses pembelajarn dapat berlangsung kapan pun dan dimanapun diperlukan; 7) Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan; 8) Peran guru berubah kearah positif, artinya guru tidak menempatkan diri sebagai satu-satunya sumber belajar.[8]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pendidikan mempunyai fungsi dan manfaat yang sangat besar apabila digunakan dalam proses pembelajaran karena mampu meningkatkan pemahaman, menyajikan cerita/data dengan menarik, dan merangsang kegiatan siswa dalam pembelajaran, membantu menyerderhanakan proses penerimaan pesan yang sulit sehingga kominikasi menjadi lancar serta membantu mengefektifkan kegiatan pembelajaran di kelas.

3. Macam-macam Media Pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru sering menggunakan beberapa media untuk menunjang tersampainya materi yang diberikan kepada anak. Hastuti dalam Dadan Djuanda, media pembelajaran dibedakan menjadi dua macam, yaitu media visual yang tidak diproyeksikan dan media visual yang diproyeksikan. Media visual yang tidak diproyeksikan adalah: 1) gambar diam, misalnya lukisan, foto, gambar dari majalah; 2) gambar seri; 3) wall card, berupa gambar, denah atau bagan yang biasanya digantungkan di

[8] Azhar Arsyad, *Op.Cit.,* h. 80

dinding; 4) flash card, berisi kata-kata dan gambar untuk mengembangkan kosakata. Media visual yang diproyeksikan yaitu media menggunakan alat proyeksi sehingga gambar atau tulisan tampak pada layar. Gambar atau foto yang baik dapat digunakan sebagai media belajar.[9] Ciri-ciri gambar yang baik digunakan untuk media belajar menurut Sudirman dalam Dadan Djuanda adalah: 1) dapat menyampaikan pesan dan ide tertentu; 2) memberi kesan yang kuat dan menarik perhatian kesederhanaan, yaitu Dalam melaksanakan pembelajaran, guru sering menggunakan beberapa media untuk menunjang tersampainya materi yang diberikan kepada anak.[10] Hastuti dalam Dadan Djuanda media pembelajaran dibedakan menjadi dua macam, yaitu media visual yang tidak diproyeksikan dan media visual yang diproyeksikan. Media visual yang tidak diproyeksikan adalah: 1) gambar diam, misalnya lukisan, foto, gambar dari majalah; 2) gambar seri; 3) *wall card*, berupa gambar, denah atau bagan yang biasanya digantungkan di dinding; 4) *flash card*, berisi kata-kata dan gambar untuk mengembangkan kosakata. Media visual yang diproyeksikan yaitu media menggunakan alat proyeksi sehingga gambar atau tulisan tampak pada layar. Gambar atau foto yang baik dapat digunakan sebagai media belajar. Ciri-ciri gambar yang baik digunakan untuk media belajar menurut Sudirman (dalam Dadan Djuanda, 2006: 104) adalah: 1) dapat menyampaikan pesan dan ide tertentu; 2) memberi kesan yang kuat dan

[9] Djuanda Dadan *Op.Cit*, h. 103
[10] *Ibid,* h. 103

menarik perhatian kesederhanaan, yaitu sederhana dalam warna, tetapi memiliki kesan tertentu; 3) merangsang orang yang melihat untuk ingin mengungkap tentang obyek-obyek dalam gambar; 4) beranidan dinamis pembuatan gambar hendaknya menunjukan gerak atau perbuatn; dan 5) bentuk gambar bagus menarik dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan media visual yang tidak diproyeksikan yaitu menggunakan media gambar diam dalam upaya untuk meningkatkan berbicara anak. Gambar diam mengambil dari guru sendiri dan hasil men*download* dari internet.

B. Media Gambar

1. Pengertian Media Gambar

Peningkatan kemampuan berbahasa anak dapat dilakukan dengan media gambar baik dengan media gambar buatan guru yang dibuat menarik dan kreatif. Media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dimensi yang berupa foto atau lukisan.[11] Sedangkan dalam poerwadamita " gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibaut dengan cat, tinta, coret, potret, dan sebagainya dalam lukisan[12]

[11] Rolina Nelva. *Media dan Sumber Belajar*. Dalam Buku 2: *Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak.* (Yogyakarta: Kementerian Pendidikan Nasional 2010) h. 39

[12] Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka 2002) h. 292

Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, strip, opaque proyektor. Sedangkan menurut Dasiman media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana saja.

Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pamandangan dalam hal bentuk rupa serta ukurannya relatif terhadap lingkungan. Diantara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar dari pada itu, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Alat peraga dapat memberi gagasan dan dorangan kepada guru dalam mengajar. Sehingga tidak tergantung pada gambar dalam buku teks, tetapi dapat lebih kreatif dalam mengembangkan alat peraga agar para murid menjadi senang belajar.[13]

Menurut Dale dalam Djuanda Dadan, menyatakan bahwa gambar dapat mengalihkan pengalaman belajar dari taraf belajar dengan lambang kata-kata ketaraf yang lebih kongkret. Gambar juga diartikan sebagai media visual yang dapat diamati oleh setiap orang yang memandangnya sebagai wujud perpindahan dari keadaan dari keadaan yang sebenarnya, baik

[13] Ashzr Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2008) h. 91

mengenai pemandangan, benda, barang-barang atau suasana kehidupan. Jadi gambar adalah tiruan dari benda-benda yang diwujudkan dalam bentuk dua dimensi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan curahan perasaan dan pikiran.[14]

Media gambar termasuk media visual sebagaimana halnya media yang lain media berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber kepenerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indra penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi siswa. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil efesien. Selain fungsi umum tersebut secara khusus gambar pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digambarkan. Selain sederhana dan mudah pembuatannya, media gambar termasuk media yang relatif murah bila ditinjau dari segi biayanya.

2. Pemilihan Media Gambar

Dalam pemilihan gambar yang baik untuk kegiatan pengajaran menurut Azhar Arsyad terdapat beberapa kriteria yang perlu diperhatikan antara lain:

a. Keaslian gambar. Gambar menunjukan situasi yang sebenarnya, seperti melihat keadaan atau benda yang sesungguhnya.

[14] Djuanda Dadan, *Op.Cit.* h. 104

Kekeliruan dalam hal ini akan memberikan pengaruh yang tidak diharapkan gambar yang palsu dikatakan asli.

b. Kesederhanaan. Gambar itu sederhana dalam warna, menimbulkan kesan tertentu, mempunyai nilai estetis secara murni dan mengandung nilai praktis.jangan sampai peserta didik menjadi bingung dan tidak tertarik pada gambar.
c. Bentuk item. Hendaknya pengamat dapat memperoleh tanggapan yang tetap tantang obyek-obyek dalam gambar.
d. Perbuatan. Gambar hendaknya hal sedang melakukan perbuatan. Siswa akan lebih tertarik pada gambar nilai fotograafinya rendah, yang dikerjakan secara tidak profesional seperti terlalu terang atau gelap. Gambar yang bagus belum tentu menarik dan efektif bagi pengajaran.
e. Artistik. Segi artistik pada umumnya dapat mempengarahi nilai gambar. Penggunaan gambar tentu saja disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.[15]

Kriteria – kriteria memilih gambar seperti yang dikemukakan diatas juga berfungsi untuk menilai apakah suatu gambar efektif atau tidak untuk digunakan dalam pengajaran. Gambar yang tidak memenuhi kriteria tidak dapat digunakan sebagai media dalam mengajar.

[15] http://www.pwnggunaan.mediagambar.com, dikutip oleh Siti Nurbaiti Pendidikan Guru Raudatul Atfal IAIN Raden Intan Lampung diakses pada tanggal 16 Maret 2014 9:44 pm

3. Fungsi Media Gambar

Pemanfaatan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu, fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang dipergunankan guru secara garis besar fungsi utama penggunaan media gambar adalah:

a. Fungsi edukatif; artinya memdidik dan memberikan pengaruh positif pada pendidikan.
b. Fungsi sosial; artinya memberikan informasi yang auntetik dan pengalaman berbagai bidang kehidupan dan memberikan konsep yang sama kepada setiap orang.
c. Fungsi ekonomis; artinya memberikan produksi melalui pembinaan prestasi kerja secara maksimal.
d. Fungsi politis; berpengaruh pada politik pembangunan.
e. Fungsi seni budaya dan telekomunikasi; yang mendorang dan menimbulkan ciptaan baru, termasuk pola usaha pencapaian teknologi yang modern.[16]

Fungsi-fungsi tersebut diatas terkesan masih bersifat konseptual. Fungsi yang dijalankan oleh media pengajaran adalah sebagai berikut:

[16] Daryanto, *Media Pembelajaran,* (Bandung : Satu Nusa, 2010) h. 108

a. Mengatasi perbedaan pengalaman pribadi peserta didik, misalnya kaset video rekaman kehidupan diluar sagat diperlukan oleh anak yang tinggal di daerah pegunungan.
b. Mengatasi batas ruang dan kelas, misalnya gambar tokoh pahlawan yang dipasang diruang kelas.
c. Mengatasi keterbatasan kemampuan indera.
d. Mengatasi peristiwa alam, misalnya rekaman peristiwa letusan gunung berapi untuk menerangkan gejala alam.
e. Menyederhanakan kompleksitas materi
f. Memungkinkan siswa mengadakan kontak langsung dengan masyarakat atau alam sekitar.

Sadiman mengemukakan bahwa, nilai gambar dalam fungsi pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Gambar bersifat konkret
b. Gambar mengatasi ruang dan waktu
c. Gambar mengatasi kekurangan daya mampu panca indera manusia
d. Gambar dapat digunakan untuk menjelaskan suatu masalah
e. Gambar mudah didapat dan dibuat
f. Gambar mudah digunakan baik untuk individu maupun untuk kelompok[17]

4. Penggunaan Media Gambar

Penggunaan gambar secara efektif disesuaikan dengan tingkatan anak, baik dalam hal besarnya gambar, detail, warna dan latar belakang untuk penafsiran. Dijadikan alat untuk pengalaman kreatif, memperkaya fakta, dan

[17] *Ibid*, h. 30

memperbaiki kekurang jelasan. Akan tetapi gambar juga menjadi tidak efektif, apabila terlalu sering digunaka dalam waktu yang lama. Gambar sebaiknya disusun menurut urutan tertentu dan dihubungkan dengan masalah yang luas.

Gambar dapat digunakan untuk suatu tujuan tertentu seperti pengajaran yang dapat memberikan pengalaman dasar. Mempelajari gambar sendiri dalam kegiatan pengajaran dapat dilakukan cara menulis pertanyaan tentang gambar, menulis cerita, mencari gambar-gambar yang sama, dan menggunakan gambar untuk mendemonstrasikan suatu obyek.

Pengajaran dalam kelas dengan gambar sedapat mungkin penyajianya efektif. Gambar-gambar yang digunakan merupakan gambar terpilih, besar, dapat dilihat oleh semua peserta didik, bisa ditempel, digantung atau diproyeksikan. Display gambar-gambar dapat ditempel pada papan buletin, menjadikan ruangan menarik, memotivasi anak didik, meningkatkan minat, perhatian dan menambah pengetahuan siswa.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengajar peserta didik menggunakan media gambar:

a. Warna. Peserta didik sangat tertarik pada gambar-gambar berwarna. Umumnya pada mulanya mereka mengamati warna sebelum mereka mengetahui nama warna, barulah mereka tafsirkan. Pada umumnya memiliki kriteria tersendiri tentang kombinasi warna-warna. Melatih menanggapi, memperbedakan, dan menefsirkan warna perlu dilakukan pendidik terhadap para siswa.

b. Ukuran. Dapat dibandingkan mana yang lebih besar antara seekor ayam dengan seekor sapi, mana yang lebih tinggi antara seorang manusia dengan gereja, dan sebaliknya.

c. Jarak. Maksudnya agar anak dapat, mengira-ngira jarak antara suatu obyek dengan obyek lainya dalam suatu gambar, misalnya jarak antara puncak gunung latar belakangnya.

d. Sesuatu gambar dapat menunjukan suatu gerakan. Mobil yang sedang diparkir yang nampak dalam sebuah gambar, dalam gambar terdapat sebuah simbol-simbol gerakan.

e. Temperatur. Bermaksud anak memperoleh kesan apakah didalam gambar temperaturnya dingin atau panas. Bandingkan gambar yang menunjukan musim salju dan gambar orang-orang yang berada dalam keadaan membuka pakaian. Maka dapat dibedakan temperatur rendah dan keadaan panas.

Media gambar sangat efektif digunakan dalam pembelajaran khususnya dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak karena media gambar mempunyai kelebihan. Menurut Sadiman mengemukakan beberapa kelebihan dari media gambar yaitu: 1) Bersifat konkret, gambar realitas menunjukan pokok-pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata. Anak bila diberi penjelasan kadang masih belum faham, karena anak masih berfikir kokrit dan media gambar seperti lukisan dapat memperjelas anak dalam memperoleh kosa kata baru; 2) Dapat mengatasi batas ruang dan

waktu, karena tidak semua benda, objek atau peristiwa tertentu; 3) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, karena dapat menghadirkan hal-hal yang tidak dapat ditangkap oleh panca indra; 4) Dapat memperjelas suatu masalah; 5) murah dan mudah didapat. Guru memanfaatkan teknologi untuk mengunduh gambar-gambaryang menarik.

Menurut Sadiman gambar akan menjadi media pembelajaran yang baik bila memenuhi beberapa syarat yaitu: 1) auntetik atau menggambarkan situasi yang sederhana; 2) sederhana; 3) ukuran relatif; 4) mengandung gerakatau perbuatan; 5)

Selain kelebihan-kelebihan tersebut gambar atau foto mempunyai beberapa kelemahan yaitu:

1. Gambar atau foto hanya menekankan persepsi indra mata.
2. Gambar atau foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pengajaran.

Menurut Daryanto dalam penerapan pembelajaran melalui media gambar pada anak usia dini dapat menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru membuka pelajaran dengan terlebih dahulu membacakan teks-teks atau pesan yang terdapat dalam media gambar/ photo story secara keseluruhan.
2. Melalui bimbingan guru, siswa membaca teks-teks yang terdapat dalam media gambar/photo story.
3. Guru menerangkan materi pembelajaran dengan mengupas satu demi satu materi yang dikemas dalam media dan siswa mengamati gambar/photo yang terdapat didalamnya.

4. Guru memilih siswa untuk mempraktikkan apa yang terdapat dalam media gambar/photo story.
5. Siswa mempraktekkan gerakan-gerakan yang terdapat dalam media gambar/photo story sambil mengingat isi materi yang disampaikan.
6. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang terdapat dalam gambar /photo story.
7. Guru mengadakan evaluasi sesuai dengan materi yang disampaikan.[18]

C. Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

1. Pengertian Bahasa

Anak-anak usia dini adalah masa yang sangat penting dalam perkembangan bahasanya. Bahasa anak adalah sistem simbol lisan yang digunakan anak. Sistem tersebut digunakan anak berkomunikasi dengan orang lain yang mengacu pada bahasa tertentu, seperti bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris.[19] Bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain.[20] Bahwa kemampuan bahasa verbal terkait erat dengan kemampuan kognitif anak.[21]

Bahasa anak perkembangan dari wujud yang paling sederhana menuju kewujud yang paling rumit. Anak mula-mula mengeluarkan bunyi *nonlingual* kebunyi bahasa yang bermakna , setelah itu anak mencapai tahap meraban, dilanjutkan dengan tahap satu kata lalu dua kata dan seterusnya. Anak

[18] Darynto, *Op.Cit*., h. 110
[19] Musfiroh Tadkiroatun, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Yogyakarta : Kementrian Pendidikna Nasional 2010) h. 109
[20] Elisabeth Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1* (Jakarta : Erlangga 1978) h. 176
[21] Suyanto Selamet, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta : Hikayat Publising 2005) h.75

membutuhkan proses dalam mengembangkan kemampuan berbahasanya, sehingga dapat lancar dalam mengungkapkan pikirannya.[22]

Kata-kata pertama adalah yang diucapkan oleh seorang anak setelah mampu bicara atau berkomunikasi dengan orang lain, biasanya disertai dengan kemampuan anak untuk merangkai susunan kata dalam berbicara baik dengan orang tua atau orang lain, kemampuan ini akan terus berkembang jika anak sering berkomunikasi ataupun berinteraksi dengan orang lain.

Menurut Vygosky, ada tiga tahap perkembangan bahasa anak yang menentukan tingkat perkemabangan berpikir, yaitu tahap eksternal, egosentris, dan internal. *Pertama* tahap eksternal, yaitu tahap berpikir dengan sumber berpikir anak berasal dari luar dirinya. Sumber eksternal tersebut terutama dari orang dewasa yang memberi pengarahan kepada anak dengan cara tertentu. Misal orang dewasa bertanya kepada seorang anak, : "apa yang sedang kamu lakukan?" kemudian anak tersebut meniru "apa?'. Orang dewas memberikan jawabannya, "melompat". *Keduan,* tahap egosentris, yaitu tahap ketika pembicaraan ornag dewasa tidak lagi menjadi persyaratan dengan suara khas, anak akan berbicara seperti jalan pikirannyam misalnya "saya melompat", "ini kaki", "ini tangan" , "ini mata". *Ketiga* tahap internal, yaitu tahap ketika anak dapat menghayati proses berpikir, misalnya seorang anak sedang menggambar kucing. Pada tahap ini anak akan memproses pikirannya

[22] Musfiroh Tadkiroatun, *Op.Cit*., h .110

sendiri, “apa yang harus saya gambar? Saya atau saya sedang menggambar”.[23]

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpukan bahwa berbicara adalah bentuk komunikasi secara lisan yang berfungsi untuk menyampaikan maksud dengan lancar, menggunakan artikulasi kata-kata yang jelas dan menggunakan kalimat yang lengkap, sehingga orang lain dapat memahami apa yang disampaikan oleh anak.

2. Perkemabangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa anak usia dini meliputi perubahan perkembangan sebagai berikut:

Pertama, berkenaan dengan fonologi, beberapa anak usia prasekolah memiliki kesulitan dalam mengucapkan kelompok (misalnya, str... seperti, setrika), mengucapkan beberapa fonem yang lebih sulit r..., masih merupakan masalah bagi anak.

Kedua, berkenaan dengan morfologi bahwa pada kenyataanya anak-anak itu juga dapat mengembangkan ucapannya lebih dari dua kata-kata setiap kalimatnya. Hal ini menunjukan bahwa mereka sudah mengetahui morfologis, misalnya, membuat kata kerja aktif atau pasif, “kakak memukul saya dan saya dipukul kakak”.

Ketiga, berkenaan dengan sintaksis, bahwa anak-anak belajar dan menerapkan secara aktif aturan-aturan yang dapat ditentukan pada sintaksis.

[23] *Ibid* h. 11

Anak-anak dapat mengembangkan kalimatnya dengan dua kata lebih, mereka mulai berbicara dengan urutan kata menunjukkan suatu pendalaman yang meningkat terhadap aturan yang kompleks tetang bagaimana kata-kata seharusnya diurutkan, misalnya untuk membuat kalimat positif (pernyataan), seharusnya kata benda (sebagai obyek) mendahului kata kerja (predikat), seperti "Adi membawa buku" bukan "membawa Adi buku".

Keempat, berkenaan dengan semantik, bahwa begitu anak sudah mampu menggunakan kalimat lebih dari kata, anak-anak sudah mulai mampu mengemabngkan pengetahuan tentang makna denagn cepat.[24]

3. Faktor yang Mempengaruhi Perkemabangan Bahasa Anak

Perkemabangan bahasa dibutuhkan sejak dini untuk memperoleh keterampilan dengan baik. Dalam bukunya " Psikologi Perkembangn Anak dan Remaja" Syamsu Yusuf mengatakan bahwa perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu kesehatan, intelejensi, status sosial ekonomi, jenis kelamin dan hubungan keluarga.

a. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupan. Apa bila anak pada usia dua tahun pertama sering mengalami sakit-sakitan maka anak tersebut cenderung akan mengalami kesulitan dalam perkembangan bahasa.

[24] Soenjono Dardjowodjojo, *Op. Cit.*, h. 24

b. Intelegensi

Perkembangan anak dapat dilihat dari perkembangan intelegensinya. Anak yang perkembangan bahasnya cepat, pada umumnya mempunyai intelegensi normal atau diatas normal. Namun begitu, tidak semua anak yang mengalami kelambatan perkembangan bahasanya pada awal usia, dikategorikan sebagai anak yang kurang pandai. Selanjutnya Hurlock mengemukakan hasil studi mengenai anak yang mengalami keterlambatan mental, yaitu bahwa sepertiga diantara mereka yang dapat berbicara secara normal dan anak yang berada pada tinggakat intelegtual yang paling rendah, mereka sangat miskin dalam berbahasanya.

c. Status Sosial Ekonomi Keluarga

Beberapa studi tentang hubungan antara perkembangan bahasa dengan status sosial ekonomi keluarga miskin mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik. Kondisi ini terjadi mungkin disebabkan oleh perbedaan kecerdasan atau kesempatan belajar (keluarga miskin diduga kurang memperhatikan perkembangan bahasa anaknya), atau kedua-duanya.

d. Jenis Kelamin

Pada tahun pertama anak tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara pria dengan wanita. Namun mulai usia dua tahun, anak wanita menunjukan perkembangan yang lebih cepat dari anak pria.

e. Hubungan Keluarga

Hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orang tua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anak. Hubungan yang sehat antara orang tua dan anak (perlu perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya) memfasilitasi perkembangan bahasa anak, sedangkan hubungan yang tidak sehat mengakibatkan anak akan mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam perkembangan bahasanya. Hubungan yang tidak sehat itu bisa berupa sikap orang tua yang keras, kurang kasih sayang atau kurang perhatian untuk memberikan pelatihan dan contoh dalam berbahasa yang baik kepada anak, maka perkembangan bahasa anak cenderung akan mengalami stagnasi atau kelainan, seperti: gagap dalam bicara, tidak jelaas dalam mengungkapkan kata-kata, merasa takut untuk mengungkapkan pendapat, dan berkata kasar atau tidak sopan.[25]

4. Penilaian Kemampuan Berbicara Anak 4 - 5 Tahun

[25] Syamsu Yusuf LN, *Psikilogi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : Rosdakarya, 2009) h. 121

Penilaian kemampuan berbahasa dapat dilakukan secara aspektual atau secara aspektual atau secara komprehensif merupakan penilaian yang difokuskan pada keseluruhan kemampuan berbahasa dan bersifat pragmatik serta komunikatif. Penilaian secara aspektual adalah penilaian kemampuan berbicara yang difokuskan pada aspek-aspek tertentu dan jenis penilaian ini bersifat diskrit. Penilaian secara aspektual di dibedakan menjadi dua kelompok yaitu aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan.

Aspek kebahasaan meliputu tekanan, ucaan, nada dan irama, persendian, kosa kata, atau ungkapan atau diksi, dan stuktur kalimat yang digunakan sedangkan aspek non kebahasaan meliputi kelancaran, pengungkapan, materi wicara, keberanian, keramahan, ketertiban, semangat,sikap dan perhatian.[26]

Penelitian ini pada instrimen menggunakan aspek kebahasaan dan non kebahasaan dalam menilai kemampuan bicara anak aspek kebahasaan digunakan untuk menilai kemampuan anak dalam ucapan kosakata serta struktur kalimat yang digunakan. Aspek non kebahasaan digunakan dalam menilai kelancaran berbicara anak.

[26] Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan 1999).

D. Penggunaan Media Gambar terhadap Perkembangan Bahasa

Ada beberapa alasan dipilihnya gambar sebagai media yang efektif dan efesien dalam pengajaran, khususnya pengajaran untuk meningkatkan bahasa pada anak usia dini adalah

1. Gambar bersifat kongkrit menggambarkan yang diajarkan.
2. Gambar mengatasi ruang dan waktu untuk mempercepat penangkapan peserta didik terhadap gambar yang di tunjukkan.
3. Gambar mengatasi verbalisme sehingga panca indra dapat lebih jelas mengamatinya.
4. Gambar dapat dijelaskan untuk menjelaskan suatu pengertian, karena langsung melihat obyeknya.
5. Gambar-gambar mudah dipilih dan disajikan karna tidak memerlukan peralatan yang rumit.
6. Gambar mudah digunakan, baik untuk perorangan maupun kelompok.[27]

Berdasarkan pada pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa media gambar sesungguhnya dapat bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini karena dengan memperhatikan gambar yang dimuat imajinasi anak langsung tertuju pada obyek gambar dan hal ini lebih mudah untuk mengingatnya.

Adapun upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak yaitu sebagai berikut:

a. Metode pendekatan *tuoch-and gestural-cueing* dikenal sebagai prompt (*prompst for restracturing oral muscular phonetic targets*), dimana pendidik memberikan tekanan pada tempat tertentu diwajah, bibir, dagu untuk membentuk fitur wajah anak ke bentuk yang memproduksi bermacam bunyi.
b. Pendekatan *rhytmitic and melodic intonation* digunakan untuk memperlambat atau mempercepat bicara, agar anak terbantu mengurutkan silabel dengan kombinasi berbentuk tangan, berbaris

[27] Oemar Hakim, *Pembelajaran untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Media Insani, 2006) h 63-64

ketika tiap silabel diucapkan, atau mengajar. Dimana menempatkan pada sebuah kata hal ini di praktekkan dengan bertepuk tangan ketika mengatakan urutan bunyi atau menyanyikan lagu melambungkan bola dengan berirama bersama dengan pengucapkan kata-kata, menyentuh gambar atau kata sembari mengatakan.

c. *Therapy oral motot*, supaya anak merasakan adanya benda dimulutnya dengan tujuan meningkatkan kesadaran sensorik oral, dan dapat dilatih denagn meniup gelembung udara/balon, peluit, terompet, menggunakan lidah untuk menekan memakan bermacam tekstur dari es krim lolipop, permen kenyal, apel keras, dan buah kering.[28]

Untuk melaksanakan hal tersebut tentunya tidak terlepas dari bagaimana cara guru memberikan pembelajaran kepada anak didik sesuai dengan kelompok usianya.

Dalam mewujudkan hal itu seorang guru harus tau trik-trik ataupun metode-metode penerapan pembelajaran supaya tujuan dari pembelajaran itu tercapai dan tentunya mampu meningkatkan perkembangn bahasa anak. Salah satu cara meningkatkan perkembangan bahasa anak ialah melalui media gambar. Untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar, guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif dengan pemilihan gambar yang tepat dengan menggunakan media gambar anak dapat berkomunikasi dan menambah kosakata pada anak.

[28] *Ibid.*,h. 70

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, dimana peneliti mencermati kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran dikelas.[1]

Menurut Kunandar, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kajian sistemik upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.[2]

Adapun sifat penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini bersifat partisipan dalam arti bahwa peneliti terlibat dalam penelitian. Bersifat kolaboratif karna melibatkan orang lain dalam penelitiannya, dan bersifat kualitatif karena peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian secara alamiah, dalam artian penelitian berjalan sesuai dengan jalannya proses belajar mengajar, dengan cara mengadakan pengamatan, melakukan penelitian secara sistematis, dan menarik kesimpulan sebagaimana layaknya yang dilakukan oleh peneliti kualitatif.

[1] Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas,* (Bandung : Rosdakarya 2009) h. 33

[2] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangn Profesi Guru,* (Jakarta:Rajawali,2001) h. 41

2. Desain Penelitian

Ada beberapa model yang dapat diterapkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK), tetapi yang paling dikenal dan biasa digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kimmis & Mc. Taggart. Adapun model PTK dimaksud menggambarkan ada empat langkah dan pengulangannya yang disajikan dalam gambar dibawah ini.

Gambar 1
Penelitian Tindakan Model Kimmis dan Mc. Tanggart

Sumber : Model Siklus *Classroom Action Research* dari Suharsimi Arikunto

Proses pelaksanaan tindakan berdasarkan siklus diatas dapat dirinci sebagai berikut:

a. Tahap Pelaksanaan

1. Rencana Tindakan

Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan. Kegiatan pada tahap ini adalah:

a. Peneliti melakukan kolaborasi dengan guru untuk membahas beberapa hal diantaranya:

1). Menentukkan tema dan sub tema (tema dan sub tema apa yang akan digunakan dalam melakukan penelitian dengan kertas media gambar untuk meningkatkan perkembangan bahasa). Dapat dilihat pada gambar berikut :

2). Membuat jadwal (jadwal yang dibuat berdasarkan RKH) , berikut jadwal kegiatan penelitian :

3). Menyiapkan media pembelajaran yaitu media gambar. Gambar yang dimuat didalamnya yaitu gambar-gambar mengenai tema keluarga.

4). Menyiapkan lembar observasi atau pengamatan yang memuat indikator /aspek keterampilan berbahasa.

1. Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan penelitian guru menjadi fasilitator selama pembelajaran, anak didik dibimbing untuk belajar melipat (sesuai dengan skenario pembelajaran).

2. Observasi (pengamatan)

Pengamatan adalah suatu proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap aktivitas kelas, yaitu suatu pengamatan langsung terhadap anak dengan memperhatikan tingkah laku nya dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan RKH yang telah dibuat oleh peneliti.

3. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai. Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Penelitian ini direncanakan terdiri dari 2 siklus tiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, hasil observasi dan penilaian dalam setiap siklus sebagai dasar untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan prestasi belajar.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik di kelompok B2 (Usia5-6 Tahun) di Tk Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat sebanyak 21 anak didik. Sedangkan obyeknya adalah meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini melalui media gambar .

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan 20 september – 20 oktober 2016 dengan mengambil lokasi yakni di TK Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisisr Barat.

D. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Pelaksanaan penekitian tindakan menuntut keberhasilan perubahan apa yang telah dialami anak, oleh sebab itu perlu adanya acuan Kriteria Keberhasilan Tindakan, sebagaimana berikut ini: jika peserta didik yang mampu mencapai sekurang-kurangnya 80% dari jumblah peserta didik yang ada dikelas, yang telah mengalami perkembangan, maka proses tindakan dapat diselesaikan, namun begitu juga dengan sebaliknya.

Data hasil unjuk kerja anak dalam mengembangkan kreativitas melalui media gambar dapat dirumuskan menggunakan rumus sebagai berikut.[3]

$$X\% = \frac{n}{N}\ x\ 100\%$$

[3] Nur Herbyanto, dkk, *Statistika Pendidikan*,(Tanggerang Selatan, Universitas Terbuka, 2012)

Keterangan :
X% = Persentase yang dicari
n = Jumlah kemampuan yang diperoleh
N = Skor Maksimal

Dalam kaitan ini peneliti menggolongkan atau pengkatagorian kedalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, membuang yang tidak perlu dan menganalisiskan data, sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Penulisan untuk mengetahui kemampuan perkembangan anak, dengan mengkatagorikan sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 3
Tolak Ukur Penilaian

Nilai Akhir	Kategori kemampuan
81<x<100	BSB
80<x<65	BSH
64<x<55	MB
54<x<45	BB

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dengan menggunakan pendekatan PTK menempatkan peneliti sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data peneliti. Peneliti sebagai instrument utama, sebab peneliti mengadakan penelitian secara langsung ke lapangan untuk melakukan interaksi dan wawancara kepada informan, melakukan pengamatan (observasi) situasi dan kondisi sekolah dan menggali data melalui dokumen sekolah. Berikut penjelasannya:

a. Wawancara

Teknik wawancara merupakan kegiatan utama dalam pengumpulan data dan informasi. Karena, pertama dengan menggunakan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subyek. Tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subyek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan (Anak Didik dan Guru, Kepala sekolah) untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini di kelompok B2 Tk Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat.

Berikut Kerangka wawancara tentang Peningkatan Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini di TK Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4
Kerangka Wawancara Tentang Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Gambar Di TK Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat

No	Pertanyaan
1	Apakah pengembangan kemampuan berbahasa menggunakan media gambar?
2.	Bagaimana tanggapan kepalasekolah dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui bermain penerapan media gambar?
3.	Apakah guru-guru TK Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat sering menggunakan penerapan media gamabar
4.	Bagaimana minat belajar anak khususnya di kelompok B2 Tk Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat pada saat kegiatan belajar mengajar?
5	Apakah ada kendala yang dialami guru pada saat menerakan kegiatan permainan media gambar?
6	Sejauh mana kegiatan penerapan media gambar dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak?
7	Sejauh mana peran guru saat kegiatan penerapan media gambar untuk

	meningkatkan perkembangan bahasa
8	Sejak kapan penerapan media gambar diterapkan di TK Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat?

b. Pengamatan (observation)

Metode observasi adalah suatu pengamatan yang sengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial dengan gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.[4] Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkrit tentang kondisi di lapangan. Sebagaimana pendapat bahwa "Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dana pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki".

Metode ini digunakan untuk mengobservasasi penggunaan media gambar untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini di TK Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat dan dampaknya terhadap meningkatnya perkembangan bahasa anak usia dini.

Berikut Kerangka wawancara tentang Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di TK Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Baratdapat dilihat pada table berikut:

[4]Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit FB UGM, 1990), h. 286

Tabel 5
Kisi – kisi Observasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini
Di TK Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat

	Indikator	Sub Indikator	Item	Jml
Bahasa	a. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	1. Dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar	1	1
	b. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama	1. Dapat menyebutkan gambar ayam 2. Dapat menirukan suara ayam	1 1	2
	c. Menebutkan kalimat sederhana	1. Menyebutkan nama-nama pahlawan 2. Dapat mengikuti tulisan diatasnya	1 1	2
	d. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain	1. Berani maju kedepan untuk bercerita	1	1
Jumlah				6

Tabel 6
Pedoman Observasi
Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini
Di TK Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat

No	Sub Indikator	Penilaian Perkembangan Motorik Halus Anak				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	• Menjawab pertanyaan guru dengan benar					
2.	• Menyebutkan gambar ayam					
3.	• Dapat menirukan suara ayam					
4.	• Menyebutkan nama-nama pahlawan					
5.	• Dapat mengikuti tulisan diatasnya					
6.	• Berani maju kedepan untuk bercerira					

Skor penilaian :

BB : Belum Berkembang
Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda- tanda awal prilaku yang dinyatakan indikator dengan baik skor 50-59 (*)

MB : Mulai Berkembang
Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten skor 60-69 (**)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan
Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda prilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 70-79 (***)

BSB : Berkembang Sangat Baik
Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan prilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya dengan skor 80-100 diberi nilai (****).

c. Dokumentsi

Teknik dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui dokumentasi yang tersedia. Teknik ini untuk menggali data tentang Tk Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat, metode ini digunakan untuk mendapatkan dan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kondisi obyektif di TK Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat seperti sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana dan lain-lain.

F. Teknik Analisa Data

Metode analisis data merupakan metode untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul dari lapangan. Setelah data-data terkumpul maka langkah selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang benar dan sesuai dengan masalah yang ada. Untuk mengambil kesimpulan dari data-data ini digunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian.

Langkah-langkah yang dipergunakan peneliti sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[5]

Dari hasil data metah yang ada di lapangan maka di nyatakan bahwasannya TK Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat masih banyak anak yang belum meningkat dalam berbahasa dan masih banyak anak dalam meningkatkan perkembangan bahasa masih belum berkembang bersosialisasi melipat kertas nya masih belum sesuai yang diharapkan atau lipatan nya masih belum rapih , serta masih banyak anak yang belum konsentrasi dalam kegiatan hal itu terlihat dari anak anak yang asik ngobrol sendiri.

b. Penyajian Data (*data display)*

Penyajian data dilakukan dengan cara menganalisis data reduksi dalam bentuk naratif (uraian) yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Sajian data berikutnya ditafsirkan dan dievaluasikan berupa penjelasan tentang :

1. Perbedaan antara rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan
2. Persepsi peneliti dan catatan lapangan terhadap tindakan yang dilaksanakan.

[5] Sugiono, *Metode Pendekatan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, R&D*), (Bandung: Alfabeta Cetakan ke 10, 2010), h. 338

3. Kesimpulan dan verivikasi data.

Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya didasarkan kepada apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification)*

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari objek penelitian. Prosedur penarikan kesimpulan didasarkan pada gambaran informasi yang tersusun dalam suatu bentuk pada penyajian data melalui transformasi tersebut, penulis dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian.

Dalam verivikasi data ini penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan lalu mengkonfergensikan data dengan mereduksi dan mendisplaykannya selanjutnya melakukan verivikasi data dengan mencocokkan teori yang terkait dengan meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui seni melipat kertas di TK Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat.

Teknik Pengumpulan data yang berupa data yang disajikan berdasarkan angka-angka, maka menggunkan analisis deskriptif presentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} x\ 100\%$$

Keterangan:

X = Presentase yang akan dicapai
P = skor yang di dapat
N = Jumlah siswa

IAIN
RADEN INTAN
LAMPUNG

BAB IV

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Taman Kanak-Kanak Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat pada tanggal 20 September sampai dengan 20 Oktober 2016 dengan penggunaan media gambar dalam meningkatkan berbahasa anak maka dapat hasil penelitian yang terdiri dari. Gambaran umum daerah penelitian Taman Kanak-Kanak Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat. Data hasil penelitian yang meliputi : Deskripsi pembelajaran pada siklus 1 dan siklus II, dan skor lembar observasi proses pembelajaran pada siklus 1 daan II. Data tersebut kemudian dianalisis, direkap, disajikan dan selanjutnya diuraikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian berikut penjelasan data utama yang diperoleh pada penelitian.

1). Gambaran Umum Tempat Penelitian

a. Sejarah singkat berdirinya Taman Kanak-Kanak Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat.

Taman Kanak-Kanak Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat berdiri pata tahun 2010 dan beroperasi pada tahun 2011. Taman Kanak-Kanak Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat dikelola oleh kepala sekolah yang bernama Ibu Yunaini,S.Pd. Secara kelembagaan Taman Kanak-Kanak Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat berada dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional.

Adapun Visi dan Misi Taman Kanak-Kanak Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat adalah sebagai berikut :

b. Visi dan Misi Taman Kanak-Kanak Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat

1) Visi

Menciptakan anak didik yang cerdas, ceria dan mandiri serta bertaqwa kepada Tuhan yang Maha.

2) Misi

a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

b) Mengembangkan minat anak secara optimal.

c) Menjadikan anak yang kreatif dan inovatif.

d) Mengembangkan potensi kemandirian anak.

3) Tujuan

Adapun tujuan didirikannya Taman Kanak-Kanak Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat adalah sebagai berikut :

a) Tujuan secara umum

Secara umum tujuan Taman Kanak-Kanak Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi, baik fisik dan psikis yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian untuk kesiapan memasuki pendidikan dasar

b) Tujuan secara khusus

1) Menjadikan peserta didik yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa.

2) Menjadikan peserta didik yang memiliki dasar-dasar pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan untuk melanjutkan ke pendidikan selanjutnya.

3) Menjadikan peserta didik yang mencintai bangsa dan budayanya.[1]

c. Letak Geografis Taman Kanak-Kanak Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat.

Lokasi penelitian penulis adalah Taman Kanak-Kanak Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat yang beralamat di jalan Lintas Barat Pekon Penyandingan Kecamatan Bengkunat Belimbing Kbupaten Pesisir Barat. Dengan luas tanah seluruhnya 200 m dengan status tanah milik sendiri.

d. Keadaan guru dan karyawan Taman Kanak-Kanak Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat

Menurut ibu Yunaini, S. Pd, kesiapan pendidik Taman Kanak-Kanak Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat dilatar belakangi oleh pengalaman di lapangan, termasuk juga pengalaman pendidikan yang ditempuh. Hal ini semata-mata untuk meningkatkan kualitas pelayanan

[1] *Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat. TA. 2015/2016, Dicatat Tangga 25 September 2016.*

pendidikan dan cara untuk mempersiapkan mental, fisik dalam menghadapi anak-anak yang mengalami berbagai macam pengaruh negatif baik dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.

Taman Kanak-Kanak Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat diharapkan memberikan mutu lulusan yang sesuai dengan harapan masyarakat dan orang tua, karena itu peningkatan kualitas pendidikannya terus menerus ditingkatkan, salah satunya mengikut sertakan guru-guru mengikuti pendidikan lanjut kependidikan sarjana

Tabel 7
Data Guru Taman Kanak-Kanak Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat

No	Nama Guru	Pendidikan	Usia (Thn)	Masa Kerja (Thn)
1	Sri sukepti	S1	40	8
2	Armi Yati	S1	42	4
3	Hida Yati	SMA	21	1

Sumber:Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat.

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dipahami latar belakang pendidikan guru Taman Kanak-Kanak Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat tidak sama namun dapat saling melengkapi berdasarkan pengalaman mengajar yang dapat menjadi acuan dalam meningkatkan layanan pendidikan di Taman Kanak-Kanak Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat.

e. Data jumlah peserta didik Taman Kanak-Kanak Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat

Tabel 8
Data peserta didik Taman Kanak-Kanak Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat tahun ajaran 2016

No	Kelas (Kelompok)	Usia	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
			Lk	Pr	
1	KB	3-4 Tahun	4	6	10
2	A	4-5 Tahun	9	11	20
2	B	5-6 Tahun	10	11	21
Jumlah			23	28	51

Sumber : Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat dipahami bahwa jumlah keseluruhan peserta didik Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat adalah 50 anak dan peserta didik tersebut aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sesuai dengan program pembelajaran di Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat.

f. Keadaan Taman Kanak-Kanak Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat

Sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung pelaksanaan pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan (KBM). Hal ini sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimiliki adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Sarana dan Prasarana Taman Kanak-Kanak Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat TA 2015/2016

Jenis Sarana	No	Nama Sarana	Jumlah	Keterangan
Sarana Fisik	1	Ruang Belajar	3	Baik
	2	RuangKepala Sekolah	1	Baik
	3	Ruang UKS	1	Baik
	4	Ruang TU	1	Cukup Baik
Sarana Pendukung	1	Kamar Mandi	1	Baik
	2	Computer	1	Baik
	3	Lemari Guru	5	Baik
	4	Rak Mainan	3	Baik
	5	Alat Bermain diluar kelas	4	Baik

Sumber : Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana pendidikan Taman Kanak-Kanak Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat, maka dapat disimpulkan bahwa keadaan sarana fisik dan sarana pendukung sudah memenuhi syarat dala pola pendidikan, sehingga dengan adanya sarana dan prasarana pendukung yang memadai diharapkan terciptanya suasana kegiatan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik.

1. Analisis Data Hasil Pengamatan Mengembangkan Kemampuan Berbahasa melalui Media Gambar

Berdasarkan hasil analisis, pelaksanaan penelitian melakukan 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I peneliti menerapkan dasar media gambar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa. Sedangkan pada siklus II, peneliti lebih

memfokuskan menggunakan media gambar dalam mengembangkan kemampuan berbahasa. Diantaranya menggunakan berbagai media yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa seperti : gambar yang dapat mengembangkan bahasa anak.

1. Pertemuan Ke -1 (Siklus I)

a. Perencanaan

Persiapan tindakan yang pertama adalah perencanaan. Berdasarkan pada hasil pengamatan awal, peneliti dan Suparmi selaku guru di kelas A telah menyiapkan dan menyusun beberapa kebutuhan, diantaranya:

1). Menyusun Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan Rencana Kegiatan Harian (RKH).

2). Menyiapkan media gambar yang sesuai dengan RKM dan RKH serta daya serap anak.

3). Membuat lembar observsi untuk mengamati aktivitas peserta didik, aktivitas guru dankegiatan pegembangan.

4). Mendesain alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pengembangan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan pada hari senin , 30 Mei 2016. Mulai pukul 07.30-10.00 WIB, dengan jumlah peserta didik sebanyak 21 orang.

Pelaksanaan tindakan siklus 1 ini adalah berlangsung dua kali pertemuan. Hal ini sesuai dengan rancangan penelitian. Pada

pertemuan ini diwali dengan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Berikut uraiannya :

1). Pertemuan Pertama (Siklus I)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ini berlangsung pada hari Kamis, 30 Mei 2016. Pada pertemuan ini peneliti menjadi pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pelaksanaan tidakan antara lain :

(a). Kegiatan Awal

(1). Guru memberi dan mengucapkan salam pembukaan

(2). Dilanjutkan denan membaca do'a sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

(3). Guru menyampaikan apersepsi penyampaian sarana belajar

(4). guru mengajak peserta didik untuk bercakap-cakap tentang alam semesta (gunung).

(b). Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dari pukul 07.45-09.00 WIB. Komponen dalam kegiatan inti antara lain :

(1). Peneliti terlebih dahulu menceritakan alam semesta terdiri dari bumi, mata hari dan benda langit.

(2). Peneliti membuka pelajaran dengan terlebih dahulu membacakan teks-teks yang terdapat dalam media gambar, yaitu gambar gunung, pantai, bulan, bintang.

(3). Peneliti membimbng peserta didik membaca teks-teks yang terdapat dalam media gambar.

(4). Peneliti menerangkan materi satu persatu materi yang terdapat di gambar gunung.

(5). Peneliti memilih peserta didik untuk menceritakan apa yang terdapat dalam media gambar.

(6). Kegiatan selanjutnya anak mewarnai gambar gunung, menggunting gambar mobil dan menempal di jalan yang terdapat di gunung.

(c). Kegiatan Penutup

Selanjutnya setelah anak menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Peneliti mengulas kembali pembelajaran hari ini dan menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan esok hari. Setelah itu berdo'a setelah melaksanakan kegiatan dan pulang.

2) Pertemuan Kedua (Siklus I)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua ini berlangsung pada hari jum'at, 31 Mei 2016. Pada pertemuan ini peneliti menjadi

pengajar dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pelaksanaan tindakan antara lain:

(a). Pendahuluan (Kegiatan Awal)

(1). Guru memberi dan mengucapkan salam pembukaan

(2). Dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

(3). Pemberian semangat pagi kepada peserta didik untuk melanjutkan kegiatan inti dengan menyanyikan berberapa lagu.

(4). Pemberian motivasi belajar dengan melakukan senam fantasi di dalam kelas bentuk meniru gerakan pohon yang tertiup angin.

(b). Kegiatan Inti

(1) menceritakan tentang media yang telah disediakan yakni menjelaskan gambar sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

(2) memberikan kesempatan pada anak berpartisipasi dalam menceritakan gambar yang berkaitan dengan kegiatan anak sehari-hari.

(3) memberikan kesempatan kepada anak agar bercerita tentang apa yang sudah diberikan guru.

(c) Kegiatan Penutup

(1) Mengulang pembelajaran hari ini dengan cara mengamati siswa di dalam kelas.

(2) Menjelaskan pembelajaran keesokan harinya.

(3) Mengajak anak untuk berdo'a setelah melaksanakan kegiatan dilanjutkan dengan pulang.

c. Pengamatan / Observasi

Pada tahap ini, pengamat (peneliti) melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi perkembangan banhasa anak. Disamping obsrvasi perkembangan bahasa anak , peneliti juga menggunakan lembar observasi keterlibatan anak. Dalam kegiatan pembelajaran yang digunakan kepada peserta didik untuk mengetahui hambatan yang dialami peserta didik. Selama proses pembelajaran berlangsung dan untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasannya dengan cara menceritakan sesuai dengan apa yang ada digamnbar.

Dari hasil pengematan pada siklus I ini, peneliti berkesimpulan bahwa pada siklus ini peserta didik sudah terlibat cukup aktif dan bahasa yang dimilikinya mulai berkembang dengan baik, namun belum secara keseluruhan , hal tersebut terlihat ketika guru guru mengejak mereka untuk bercerita dengan media gambar dan mengeluarkan ide untuk cerita tersebut, sebagian dari mereka masih terlihat bingung dan namun sudah cukup tertarik dengan adanya

penggunaan media gambar. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11
Hasil perkembangan bahasa peserta didik
Pada siklus I (pertemuan ke – II)

No	Item						Keterangan			
	1	2	3	4	5	6	BB	MB	BSH	BSB
1	4	4	4	4	4	4				24
2	1	1	1	1	1	1	6			
3	3	3	3	2	1	2			14	
4	4	4	4	4	4	4				24
5	1	1	1	1	1	1	6			
6	1	1	1	1	1	1	6			
7	1	1	1	1	1	1	6			
8	1	1	1	1	1	1	6			
9	4	4	4	4	4	4				24
10	1	1	1	1	1	1	6			
11	3	3	3	2	1	2			14	
12	1	1	2	2	3	1		10		
13	1	1	2	2	3	1		10		
14	3	3	3	2	1	2			14	
15	3	3	3	2	1	2			14	
16	4	4	4	4	4	4				24
17	1	1	2	2	3	1		10		

18	4	4	4	4	4	4				24
19	4	4	4	4	4	4				24
20	3	3	3	2	1	2			14	
Jumlah Anak							6	3	5	6
$\frac{\text{Jumlah Anak}}{\text{Jumlah Anak Keseluruhan}} \times 100\%$							30%	15%	25%	30%

Skor penilaian :

BB : Belum Berkembang
Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda- tanda awal prilaku yang dinyatakan indikator dengan baik skor 50-59 (*)

MB : Mulai Berkembang
Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten skor 60-69 (**)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan
Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda prilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 70-79 (***)

BSB : Berkembang Sangat Baik
Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan prilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya dengan skor 80-100 diberi nilai (****).

d. Refleksi

Hasil refleksi terhadap siklus I pertemuan ke – II dapat dirinci sebagai berikut:

1) Perkembangan bahasa pada anak dalam memahami gambar dan bercerita dengan dambar sudah mulai terlihat namun belum maksimal.
2) Minat dan motivasi anak mengikuti kegiatan pembelajaran mulaiterlihat namun masih belum maksimal, hal ini terlihat masih ada peserta didik yang bermain dan tidak focus pada materi yang diberikan.

Berdsarkan hasil refleksi dari pertemuan ke -1 dan pertemuan ke- 2 tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang muncul pada pelaksanaan siklus I. Untuk itu, pada pelaksanaan siklus II perlu ada perbaikan pada desain pembelajaran. Adapun rencana revisi tersebut adalah:

a) Pengelolaan waktu yang efesien dan seknefikan mungkin dalam pelaksanaan kegiatan bermain di kelas A, salah satunya yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan pembagian kelompok sebelum kegiatan dilakukan agar anak dapat memahami gambar perkelompok.
b) Memberikan motivasi dan semnagat kepada anak yang terbaik setiap pertemuan dikelas A agar dapat lebih baik dalam mengikuti kegiatan. Selain itu, guru juga dalam menyajikan kegiatan atau materi tehadap anak dibuat semenarik mungkin sehingga membuat anak lebih fokus pada kegiatan pembelajaran yang diberikan.

Bagan 2
Siklus Keberhasilan (Siklus I)

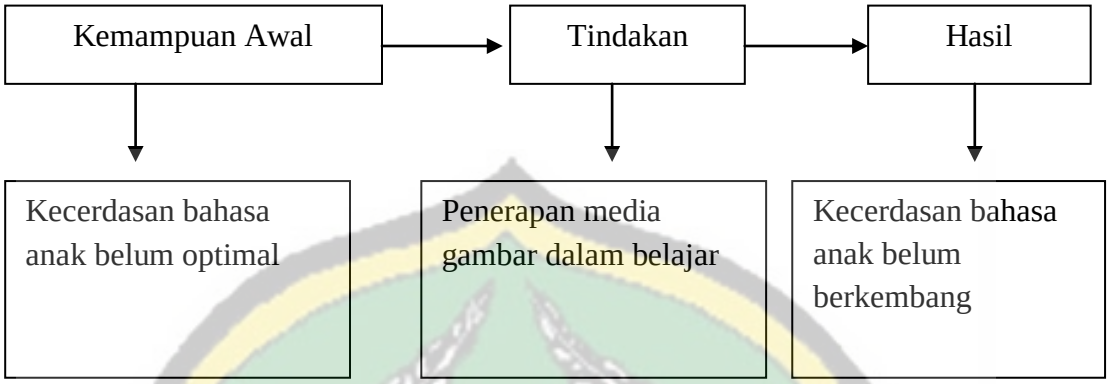

2. Siklus II (Pertemuan Ke – I)

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I ternyata hasilnya masih menunjukan banyak anak yang belum mampu mencapai standar penilaian berkembang sangat baik, hal tersebut membuat peneliti berusaha melakukan perbaikan memalui kegiatan pada siklus II. Adapun kegiatan pada silkus II adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Berdasarkan refleksi dan evaluasi siklus I, peneliti dan guru pelaksana menyusun rencana pembelajaran.

1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan media gambar. Kegiatan pembelajaran berjalan melalui kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiaan penutup.
2) Menyiapkan media, alat, dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
3) Menyusun evaluasi.

b. Pelaksanaan

1) Rencana Kegiatan Harian (RKH) pertemuan ke-1 senin 6 Juni 2016

Kegiatan Awal :

a) Guru mengucapkan salam dan mengondisikan anak sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung
b) Guru memimpin doa sebelum kegiatan
c) Guru menyiapkan apresiasi penyampaian sarana belajar
d) Guru mengajak peserta didik bercakap-cakap tentang tanah air.

Kegiatan Inti :

a) Guru mengajak peserta didik untuk bercerita tentang kendaraan
b) Guru membuka pelajaran dengan membacakan huruf yang terdapat dalam media gambar, yaitu huruf Bendera, Paskibraka, hari merdeka.
c) Membimbing peserta didik membaca huruf yang terdapat dalam media gambar

IAIN RADEN INTAN LAMPUNG

d) Guru menerangkan meteri satu persatu gambar apa itu paskibraka dan hari kemerdekaan.

e) Guru memiih peserta didik untuk menceritakan apa yang terdapat dalam sebuah cerita

f) Peserta didik menceritakan disertai menunjukan gambar yang terdapat dalam media gambar.

Kegiatan Akhir :

a) Guru melakukan evaluasi Tanya jawab seputar kegiatan yang telah disampaikan.

b) Guru berdoa bersama peserta didik sesudah kegiatan kemudian ditutup dengan salam.

2) Rencana Kegiatan Harian (RKH) pertemuan ke – 2 selasa 7 Juni 2016 (dilakukan oleh peneliti sebagai guru dan guru sebagai pengamat)

Kegiatan Awal :

a) Guru mengucaapkan salam dan mengondisikan anak sebelum kegiatan pembelajaran serta mengabsennya.

b) Guru memimpin doa sebelum kegiatan

c) Guru menyiapkan apresiasi penyampaian sarana belajar

d) Guru mengajak peserta didik untuk bercakap-cakap tentang pahlawan.

Kegiatan Inti:

a) Guru mengajak peserta didik untuk bercerita tentang pahlawan
b) Guru membuka pelajaran dengan terlebih dahulu membacakan huruf yang terdapat dalam media gambar, yaitu gambar para pahlawan Indonesia.
c) Membimbing peserta untuk membaca huruf yang terdapat dalam media gambar
d) Guru menerangkan materi satu persatu gambar binatang tersebut dalam sebuah cerita
e) Guru memilih peserta didik untuk menceritakan apa yang terdapat dalam media gambar
f) Peserta didik menceritakan kembali apa yang sudah diceritakan sambil mengingat materi yang disampaikan.

Kegiatan Akhir :

a) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pengajaran yang trdapat dalam gambar
b) Guru mengevaluasi kegiatan
c) Guru berdoa bersama peserta didik sesudah kegiatan kemudian ditutup salam.

c. **Pengamatan / observasi**

Pada tahap ini, pengamat (peneliti) melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi kemampuan bahasa anak sebagai mana yang peneliti lakukan pada siklus sebelumnya. Dari hasil pengamatan pada siklus II ini, peneliti berkesimpulan bahwa pada siklus ini peserta didik sudah terlihat aktif dalam mengikuti belajar mengajarmenggunakan media gambar, kemudian perkembangan bahasa yang dimilikinyapun bertambah baik hal tersebut terlihat ketika guru mengajak mereka untuk berbicara tentang pahlawan, hari kemerdekaan, lambing negara, bendara negara, lalu merekapun menyambut dengan semangat dan tidak ada yang terlihat bosan atau main sendiri lagi, kemudian lebih banyak lagi yang menceritakan tentang pengalaman ikut merayakan hari kemerdekaan, melihat patung pahlawan, dan membuat bendera. Dengan cerita disertai dengan dengan adanya perbendaharaan kosa kata pada anak melalui media gambar, anak dapat lebih mengembangkan bahasanya. Bahkan anak menceritakan apa yang yang akan dilakukannya untuk membela negara Iindomesia. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12
Hasil perkembangan bahasa peserta didik
Pada siklus II (pertemuan ke – II)

No	Item						Keterangan			
	1	2	3	4	5	6	BB	MB	BSH	BSB
1	4	4	4	4	4	4				24
2	3	3	3	2	1	2			14	

3	3	3	4	4	3	2				19
4	4	4	4	4	4	4				24
5	3	4	4	4	2	3				20
6	3	3	4	4	3	2				19
7	1	1	2	2	3	1		10		
8	3	4	4	4	2	3				20
9	4	4	4	4	4	4				24
10	3	3	3	2	1	2			14	
11	3	3	4	4	3	2				19
12	3	4	4	4	2	3				20
13	3	3	4	4	3	2				19
14	3	4	4	4	2	3				20
15	3	3	4	4	3	2				19
16	4	4	4	4	4	4				24
17	3	4	4	4	2	3				20
18	4	4	4	4	4	4				24
19	4	4	4	4	4	4				24
20	3	4	4	4	2	3				20
Jumlah Anak							0	1	2	17
$\frac{\text{Jumlah Anak}}{\text{Jumlah Anak Keseluruhan}} \times 100\%$							0%	5%	10%	85%

Skor penilaian :

BB : Belum Berkembang
Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda- tanda awal prilaku yang dinyatakan indikator dengan baik skor 50-59 (*)

MB : Mulai Berkembang
Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten skor 60-69 (**)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan
Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda prilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 70-79 (***)

BSB : Berkembang Sangat Baik
Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan prilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya dengan skor 80-100 diberi nilai (****).

d. Refleksi

Hasil refleksi terhadap pertemuan ke 4 pada siklus II dapat dirinci sebagai berikut:

a) Dengan mengamati dan berinteraksi secara langsung dengan objek, membuat semakin menambah wawasan dan pengetahuan jauh lebih bermakna bagi anak.
b) Minat dan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sudah semakin meningkat, hal ini terlihat dari antusias anak dalam menceritakan kembali gambar ataupun cerita yang pernah didengarnya, rasa ingin tahu anak yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan dengan anak melihat medianya secara langsung menambah pengetahuan anak, serta membuat anak senang dan tidak bosan.
c) Kepercayaan diri anak sudah terlihat berkembang dengan baik, halini terlihat dari anak sudah dapat mengemukakan pendapatnya, berani bertanyamenjawab pertanyaan teman/ gurunya, melakukan percakapan dengan teman sebaya, dan anak sudah dapat mengikuti kegiatan bermain menggunakan media gambar denagn baik.

Bagan 3
Siklus Keberhasilan (Siklus II)

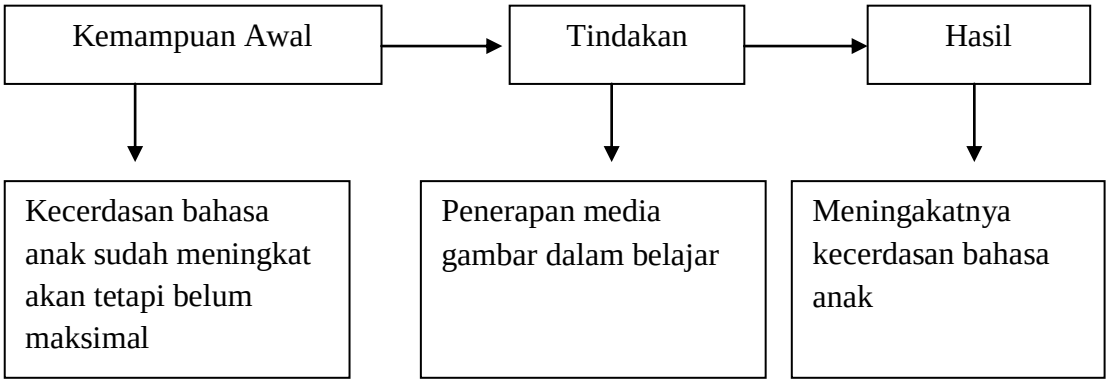

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil refleksi dari kedua siklus tersebut dapat terlihat adanya perkembangan yang cukup berarti. Hasil pengukuran melalui penilaian tertulis menunjukan adanya peningkatan minat dan semangat anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga penelitian ini diakhiri pada siklus kedua dengan empat kali pertemuan dikelas B2 TK Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat dapat dijumpai peningkatan presentase perkembangan yang cukup berarti. Hal ini dapat terungkap dalam tabel:

Tabel 12
Perbandingan Presentase Perkembangan Peserta Didik

Siklus	Pertemuan RKH ke	Hasil Penilaian Perkembangan Kecerdasan Bahasa								Jumlah anak
		BB		MB		BSH		BSB		
		Anak	%	Anak	%	Anak	%	Anak	%	
PRA SIKLUS		12	60%	4	20%	4	20%	0	0	20
SIKLUS I	2	6	30%	3	15%	5	25%	6	30%	20
SIKLUS II	4	0	0%	1	5%	2	10%	17	85%	20

Jumlah Persentase	100%	100%	100%	100%	

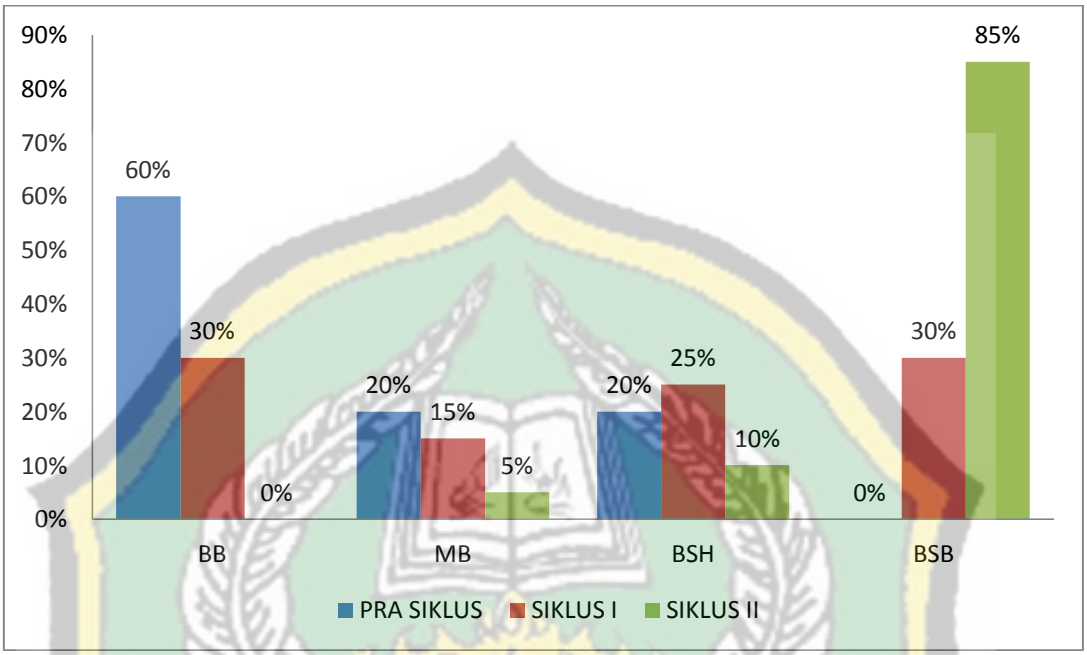

Gambar Hasil Presentase Prasiklus, Siklus I, Siklus II

Pada siklus II pun mengalami peningkatan yang sangat baik, dari 20 peserta didik yang menunjukan berkembang sangat baik (BSB) pada siklus satu tidak ada menjadi drastis 85%, berkembang sesuai harapan (BSH) 20% menjadi 10%, dan Mulai Berkembang (MB) dari 20% menjadi 5% , sedangkan Belum Berkembang dari 60% menjadi 0%. Setelah melakukan penelitian masih ada beberapa peserta didik yang belum berkembang dalam meningkatkan perkembangan bahasa, yaitu:

1) Faras Akram, hasil observasi awal belum menunjukan perkembangan bahasa, karna faras adalah salah satu anak yang berkebutuhan khusus. Ia belum bisa mengikuti hanya sebagai anak bawang.

2) Arya Ramadhan, dapat menerima bahasa namun masih sulit untuk mengutarakan pendapat, dan sulit untuk bercerita di depan kelas.
3) Karya Mulyana, anaknya sangat manja dan belum punya keinginan untuk sekolah, jadi masih sesuai kemauannya saja untuk mengikuti perintah ataupun ajakan dari ibu guru.

Berdasarkan analisis pada siklus I dan siklus II maka dapat penulis simpulkan bahwa media gambar dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini. Dengan melalui media gambar anak dapat percaya diri untuk mengungkapkan bahasa, serta menerima bahasa dengan efektif.

IAIN
RADEN INTAN
LAMPUNG

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa melalui Media gambar dapat Mengembangkan Kemampuan Berbahasa peserta didik di Taman Kanak-kanak Berdasarkan hasil penelitian di TK mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat mengembangkan bahasa anak di TK Mekar Jaya Bengkunat Belimbing Pesisir Barat dengan hasil sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya perkembangan bahasa peserta didik yang mana pada pra siklus penelitian dapat diketahui peserta didik yang mencapai berkembang sangat baik belum ada dari semua peserta didik yang berjumlah 21 peserta didik. Kemudian pada siklus I peserta didik yang memiliki kemampuan berbahasa sangat baik masih belum menunjukan hasil. Dan pada siklus II bertambah lagi menjadi 17 peserta didik atau 85% peserta didik yang telah mencapai standar penilaian yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya siswa kurang aktif dan kurang fokus dalam menerima pembelajaran khususnya mengenal kosa kata.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kemampuan mengenal Berbahasa pada peserta didik dapat berkembang dengan baik apabila dalam setiap pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi dan juga melalui kegiatan pengembangan yang menarik, sebagai salah satu alternatif, yaitu melalui media gambar dapat mengembangkan kemampuan berbahasa.
2. Dalam kegiatan pembelajaran Berbahasa peserta didik tidak hanya membutuhkan kelengkapan sarana dan fasilitas dalam proses belajarnya,

tetapi juga membutuhkan suasana yang nyaman dan menyenangkan. Melalui media gambar anak tidak hanya diam dan mendengarkan penjelasan guru, tetapi dengan mengamati dan melihat langsung objek pembelajaran. Hal ini dapat menambah pengetahuan anak dan jauh lebih bermakna dibanding dengan anak yang hanya mendengarkan penjelasan saja.

3. Diharapkan penelitian selanjutnya oleh guru atau peneliti di TK. Goemerlang Sukarame Bandar Lampung dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Berbahasa melalui Media gambar atau menggunakan metode lain yang bervariasi yang dapat Mengembangkan Kemampuan Berbahasa.

C. PENUTUP

Dengan mengucap syukur Alhamdulilahiroobil'alamin kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat-NYA, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Walaupun demikian, peneliti menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, kritik dan sran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca bagi umumnya. Atas segala kekhilafan peneliti mohon maaf kepada Allah SWT mohon ampun.

DAFTAR PUSTAKA

Adi Susilo, Taufik, 2011,*Calistung*, Jakarta : Hak Cipta

Arif S. Sadiman dkk, 2011 *Media Pendidikan Pengertian Pemahaman dan Pemanfatannya* Jakarta : Raja grafindo Persada

Azhar Arsyad 2011 *Media Pembelajaran* Jakarta:Raja Grafindo Persada

_____, 2008, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Rajawali Prees

Beck Joan 1998 *Meningkatkan Kecerdasan Anak* Jakarta : Puataka Delapratasa

Daryanto, 2010 *Media Pembelajaran*, Bandung : Satu Nusa

Depdikanas, 2007 *Pengembangan Model Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta : Depdinas

Djawad Dahlan, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : Rosdakarya

Endang Fatimah, 2006. *Psikologi Perkembangan*, Bandung

Henry Guntur Tarigan, 1990, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan* Bandung : Angkasa

Kunandar, 2001 *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangn Profesi Guru*, Jakarta:Rajawali

Mulyasa, 2009 *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : Rosdakarya

Nana Sudjana, 2007 *Media Pengajaran*, Bandung : Sinar Baru Algensindo

Oemar Hakim, 2006 *Pembelajaran untuk Anak Usia Dini*, Jakarta: Media Insani

Soerjono Dardjowidjojo, 2010 *Psikologi Linguistik*, Jakarta

Sugiono, 2004 *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta cet. II

Suharsimi Arikunto, 2006 *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Jakarta

Syamsu Yusuf LN, 2009 *Psikilogi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : Rosdakarya

Winarto Surakhmad, 2009 *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik,* Yogyakarta:Raja Grafindo

Yusuf Hadi Miarso dkk, 1986 *Teknologi Komunikasi Pendidikan,* Jakarta : Rajawali

Zulkifli, 2005,*Psikologi Perkembangan,* Bandung : Refika Ditama